

Optimalisasi Ipteks dalam Pelatihan dan Pendampingan Pengajaran Bahasa Inggris untuk Penguatan Kelas Inklusif TK

Luh Gd Rahayu Budiarta¹, I Nyoman Adi Jaya Putra¹, Putu Kerti Nitiasih¹, I Putu Indra Kusuma¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha
Email: rahayu.budiarta@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Early childhood education emphasizes the importance of inclusive learning that accommodates the diversity of students. The optimization of science and technology in teaching English serves as a strategic effort to improve the quality of learning in inclusive classrooms. This community service program aims to enhance kindergarten teachers' skills in utilizing Ipteks-based methods and media, making English learning more creative, interactive, and accessible for children. The program was implemented in three stages: preparation, intensive training, and mentoring with evaluation. The methods applied included needs observation, interactive lectures, media development practice, and the preparation of simple lesson plans using the Suggestopedia method. The results indicated an improvement in teachers' understanding and skills in integrating technology, supported by active participation and positive responses throughout the training. This program is expected to strengthen inclusive learning strategies and positively impact children's motivation and learning outcomes.

Keywords: Interactive Video, Learning Activities, Technology

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini menekankan pentingnya pembelajaran inklusif yang mampu mengakomodasi keberagaman peserta didik. Optimalisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengajaran bahasa Inggris menjadi strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas inklusif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru TK dalam memanfaatkan metode dan media berbasis Ipteks sehingga pembelajaran lebih kreatif, interaktif, dan mudah dipahami anak. Program ini dilaksanakan melalui tiga tahapan: persiapan, pelatihan intensif, serta pendampingan dan evaluasi. Metode yang digunakan meliputi observasi kebutuhan guru, ceramah interaktif, praktik pembuatan media, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sederhana menggunakan metode *Suggestopedia*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam membuat materi pembelajaran, hal tersebut juga didukung oleh partisipasi aktif serta respons positif selama pelatihan. Program ini diharapkan mampu memperkuat strategi pembelajaran inklusif sehingga berdampak pada peningkatan motivasi dan hasil belajar anak.

Kata Kunci: Pembelajaran Inklusif, Aktivitas Pembelajaran, Teknologi, Pendidikan Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang menjamin setiap anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan bermutu tanpa diskriminasi (Wijayanti, Utami, & Budiarta, 2025). Lembaga pendidikan anak usia dini, termasuk taman kanak-kanak (TK), memiliki peran penting dalam menanamkan nilai

kesetaraan dan memberikan fondasi pembelajaran yang kokoh sejak dini. Namun, implementasi pendidikan inklusif di banyak TK masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru, minimnya sarana pembelajaran yang adaptif, dan kurangnya pendampingan dalam pengelolaan kelas inklusif (Putnam, 2016). Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan kognitif, sosial, dan bahasa anak-anak dengan

kebutuhan beragam.

Penguasaan bahasa Inggris sejak dini menjadi salah satu keterampilan abad ke-21 yang penting untuk dikembangkan, karena membuka akses anak-anak terhadap sumber pengetahuan global dan meningkatkan daya saing generasi muda. Akan tetapi, guru TK sering kali belum memiliki strategi pengajaran bahasa Inggris yang efektif untuk kelas dengan tingkat keberagaman tinggi. Metode pengajaran yang kurang variatif, keterbatasan media pembelajaran berbasis teknologi, serta kurangnya pengetahuan pedagogis dalam menangani anak dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda menjadi faktor utama yang menghambat keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris di kelas inklusif.

Padahal pembelajaran untuk anak usia dini, anak-anak belajar melalui pengalaman dan interaksi (Kartiqa & Budiarta, 2025). Sehingga pengajaran bahasa Inggris harus memasukkan kegiatan yang merangsang semua indera anak. Ini termasuk mendengarkan musik, berbicara, bermain peran, dan menggunakan alat bantu visual. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Jamal, N., dan Arshad, R. (2023) menemukan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan semangat belajar anak-anak, membuat mereka lebih tertarik, dan membuat pembelajaran lebih mudah bagi mereka untuk memahami. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik di tingkat PAUD untuk memahami dan menguasai teknologi yang dapat digunakan untuk membuat pengalaman belajar bahasa Inggris lebih menyenangkan dan interaktif (Santos, 2019).

Guru di pendidikan anak usia dini harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan berbagai teknologi yang sesuai dengan usia anak (Trianto, 2020). Ini akan memungkinkan mereka membuat lingkungan belajar yang lebih menarik, penuh dengan dorongan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Goldan, Loreman, & Lambrecht, 2022), sehingga

pembelajaran bahasa Inggris dapat berlangsung dengan cara yang menyenangkan dan optimal.

Namun, hasil observasi di TK Danend Kiddy School menunjukkan adanya tantangan dalam hal kualitas pengajaran bahasa Inggris di kelas inklusif. Dari 12 orang guru yang ada, hanya dua guru yang memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Inggris. Maka dari itu mungkin tidak sepenuhnya para guru siap untuk mengajarkan Bahasa Inggris dengan efektif, terutama dalam konteks kelas inklusif yang melibatkan berbagai latar belakang kemampuan anak.

Kondisi ini mencerminkan kesenjangan kompetensi yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran, terlebih dalam konteks kelas inklusif yang memerlukan pendekatan diferensiasi dan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan anak berkebutuhan khusus (ABK). Pendidikan inklusif menuntut guru untuk memiliki keterampilan pedagogis, pemahaman psikologi anak, dan kemampuan memanfaatkan teknologi pendidikan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan setara bagi seluruh anak.

Oleh karena itu, diperlukan intervensi nyata melalui pelatihan dan pendampingan berbasis IPTEKS untuk memperkuat kapasitas guru dalam pengajaran bahasa Inggris di kelas inklusif. Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis dalam penggunaan media pembelajaran, tetapi juga mengenalkan metode pengajaran inovatif seperti Suggestopedia, yang menekankan pembelajaran dengan suasana menyenangkan dan memberdayakan potensi kreatif anak.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan memberikan pelatihan yang sistematis dan pendampingan berkelanjutan bagi guru-guru di TK Danend Kiddy School. Secara spesifik, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan kapasitas guru dalam mengajar Bahasa Inggris dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, terutama dalam konteks kelas

inklusif dan pengajaran anak dengan kebutuhan khusus, (2) Memberikan pelatihan tentang metode pengajaran Bahasa Inggris yang efektif dan adaptif, serta cara mengimplementasikan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, (3) Memfasilitasi pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih interaktif dan menarik, guna mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif, dan (4) Meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan berbagai alat bantu pengajaran berbasis teknologi untuk mendukung pembelajaran Bahasa Inggris.

Dengan tujuan ini, diharapkan guru dapat mengimplementasikan strategi pengajaran yang lebih baik, sehingga kualitas pendidikan di TK Danend Kiddy School dapat meningkat, terutama dalam hal pengajaran Bahasa Inggris yang inklusif dan berkualitas. Pelatihan ini akan berfokus pada penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ipteks) dalam mengajar bahasa Inggris, serta metode pengajaran yang inklusif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan Suggestopedia (Gal, Ryder, Amsalem, & On, 2025).

Dengan dilakukannya pelatihan sebanyak empat kali yang meliputi pemberian materi dan pendampingan, diharapkan para guru dapat menguasai teknik dan strategi yang dapat diimplementasikan dalam kelas, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif. Sebagai hasilnya, kualitas pengajaran bahasa Inggris di TK Danend Kiddy School akan meningkat, dan anak-anak di kelas inklusif akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik dan bermakna, sesuai dengan standar pendidikan yang lebih tinggi.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh khalayak atau subjek sasaran. Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang ditemukan, kegiatan pelatihan akhirnya dibuat

dan dirancang. Metode pelaksanaannya adalah dalam bentuk pelatihan disertai pendampingan.

Khayalak atau subjek sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru-guru di TK Danend Kiddy School yang berjumlah 12 orang.

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ada 3 tahap yang dirancang yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi kegiatan. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan:

Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan Dinas Pendidikan di Kabupaten Buleleng untuk mendapatkan izin dan dukungan.

Melakukan survei untuk mengetahui kebutuhan dan profil guru di TK Danend Kiddy School. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun materi pelatihan dan panduan pendampingan. Serta dilanjutkan dengan menyiapkan media dan sarana prasarana pelatihan.

2. Tahap Pelatihan:

Pelatihan ini telah dilaksanakan sebanyak empat kali dengan metode ceramah, praktik dan diskusi. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pengajaran Bahasa Inggris dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan ini akan terbagi dalam beberapa sesi dengan fokus yang berbeda di setiap pertemuannya.

3. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Melakukan pendampingan kepada guru selama seminggu setelah pelatihan.

Pendampingan 1: Penggunaan Aplikasi Pembelajaran dalam Kelas

Pendampingan pertama akan dilakukan setelah pelatihan ketiga. Pada tahap ini, guru akan mendapatkan umpan balik langsung mengenai implementasi penggunaan aplikasi pembelajaran yang telah diajarkan. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru dapat memanfaatkan aplikasi dengan benar dan efektif dalam mengajar Bahasa Inggris, serta memberikan dukungan bagi guru yang mungkin mengalami kesulitan dalam mengadaptasi teknologi dalam kelas.

Pendampingan 2: Evaluasi dan Peningkatan

Kualitas Pengajaran

Pendampingan kedua akan dilakukan beberapa minggu setelah pendampingan pertama. Pada tahap ini, pendamping akan melakukan evaluasi terhadap penerapan metode pengajaran dan teknologi dalam pembelajaran. Pendamping akan memberikan umpan balik lebih lanjut tentang bagaimana guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan memberikan dukungan tambahan jika ada tantangan yang masih dihadapi dalam pengajaran Bahasa Inggris di kelas inklusif.

Setelah dilakukan pendampingan, tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap efektivitas pelatihan dan pendampingan melalui: (1) Evaluasi Pemahaman Guru (2) Evaluasi Implementasi Pembelajaran di Kelas (3) Evaluasi Kepuasan Guru terhadap Program Pelatihan dan Pendampingan dengan cara mengumpulkan umpan balik dari guru dan siswa tentang pelatihan dan pendampingan. Setelah data dikumpulkan melalui berbagai evaluasi di atas, dilakukan analisis mendalam untuk mengetahui efektivitas program secara menyeluruh. Hasil evaluasi akan disajikan dalam laporan akhir kegiatan, yang berisi rekomendasi dan umpan balik kepada pihak sekolah mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menjaga keberlanjutan dan peningkatan kualitas pengajaran Bahasa Inggris di masa mendatang.

Dengan rangkaian evaluasi ini, diharapkan akan diperoleh gambaran yang jelas mengenai dampak pelatihan dan pendampingan terhadap peningkatan kualitas pengajaran di TK Danend Kiddy School, sekaligus menjadi acuan untuk kegiatan pengabdian yang berkelanjutan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 4 hari dari hari Senin 25 Agustus 2025–Kamis, 28 Agustus 2025 yang terbagi dalam tiga tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap pendampingan serta evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan pemilihan sekolah TK Danend Kiddy School yang berlokasi di Jalan Pulau Komodo

No 33X, Banyuning. Pemilihan TK Danend Kiddy School sebagai lokasi pengabdian bukanlah tanpa alasan. Sekolah ini memiliki jumlah siswa 31 orang, dan sebagian di antaranya (10 orang) adalah anak berkebutuhan khusus. Kondisi ini menjadikan TK Danend Kiddy School sebagai lingkungan pendidikan yang sangat membutuhkan perhatian khusus dalam aspek pengajaran, terutama pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang menuntut kreativitas, kesabaran, dan metode pembelajaran yang variatif. Guru-guru di sekolah ini yang berjumlah 12 orang, sesungguhnya memiliki dedikasi tinggi, namun mereka masih menghadapi tantangan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran agar dapat menjangkau seluruh siswa tanpa terkecuali. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini hadir untuk memberikan solusi nyata melalui pelatihan dan pendampingan intensif, agar guru mampu mengoptimalkan potensi teknologi dan informasi dalam mendukung pembelajaran di kelas inklusif. Dengan memilih TK Danend Kiddy School, program P2M ini tidak hanya akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kompetensi guru, tetapi juga menghadirkan manfaat jangka panjang bagi anak-anak berkebutuhan khusus agar mereka dapat merasakan pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan, setara, dan penuh makna.



Gambar 1. Sekolah TK Danend Kiddy School

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 hari. Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

OPTIMALISASI PENERAPAN IPTEKS DALAM PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGABDIAN BAHASA INGGRIS UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN KELAS INKLUSIF TK DANEND KIDDY SCHOOL
 25-28 AGUSTUS 2025

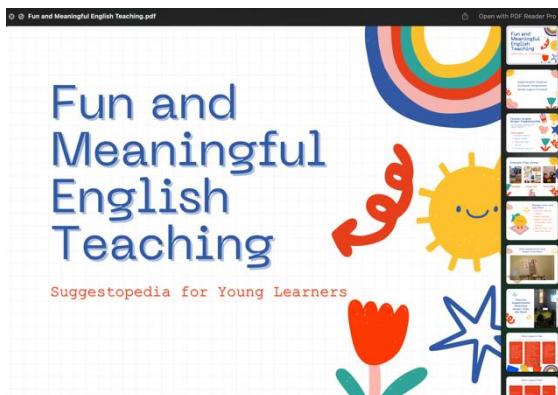
Hari	Materi Pelatihan	Jam
Senin, 25 Agustus 2025	Penjelasan materi pelatihan dan Suggeropedia untuk pengajaran Bahasa Inggris PK di kelas inklusif	8
Selasa, 26 Agustus 2025	Penjelasan mini lesson plan berbantuan Suggeropedia (topik, alur aktivitas, media/props, lagu dan video)	8
Rabu, 27 Agustus 2025	Praktik & simulasi mengajar Bahasa Inggris dengan mini lesson plan Suggeropedia	8
Kamis, 28 Agustus 2025	Pembahasan dan penentuan final lesson plan & optimisasi IPTEKS melalui pelaksaan games edukasi untuk kelas inklusif	8
Total		32

Singgrai, 28 Agustus 2025
 Ketua Tim Pengabdian,

 Lub Giy Rahayu Budiartha, S.Pd.,M.Pd.
 NIP. 199309192018032001

Gambar 2. Detail Kegiatan
 Hari Pertama: Senin, 25 Agustus 2025

Materi yang diberikan adalah Pengenalan Metode Suggestopedia untuk Pengajaran Bahasa Inggris di Kelas Inklusif. Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan oleh Ketua Tim Pengabdi yang menjelaskan latar belakang, tujuan, serta urgensi kegiatan. Disampaikan bahwa kelas inklusif menuntut strategi khusus agar anak reguler maupun berkebutuhan khusus dapat sama-sama belajar Bahasa Inggris dengan nyaman. Selanjutnya, tim pengabdi memberikan pemaparan teori dasar tentang metode Suggestopedia, mencakup: Prinsip utama Suggestopedia (menciptakan suasana rileks, penggunaan musik, intonasi suara guru, peran imajinasi). Keunggulan metode ini dalam mengatasi hambatan psikologis siswa saat belajar Bahasa Inggris. Relevansinya dengan kelas inklusif, terutama bagi anak berkebutuhan khusus yang seringkali lebih responsif terhadap stimulus audio-visual. Sesi berikutnya berupa demonstrasi langsung: tim pengabdi mencontohkan satu mini-aktivitas pengajaran dengan menggunakan lagu anak-anak dalam Bahasa Inggris yang diiringi musik lembut. Guru berperan sebagai murid untuk merasakan suasana belajar Suggestopedia. Di akhir sesi, dilakukan diskusi reflektif. Guru menyampaikan kendala yang biasa mereka hadapi, seperti kurangnya media, kesulitan menjaga fokus anak, dan perbedaan kecepatan belajar antar siswa. Diskusi ini menjadi landasan untuk penyusunan lesson plan pada hari kedua.



Gambar 3. Materi yang diberikan kepada peserta hari pertama
Hari Kedua: Selasa, 26 Agustus 2025

Materi yang diberikan pada hari kedua yaitu Penyusunan Mini Lesson Plan Berbasis Suggestopedia (topik, alur aktivitas, media/props, lagu dan video). Hari kedua diawali dengan pengenalan komponen lesson plan Suggestopedia: (1) Pemilihan topik yang sederhana dan kontekstual (contoh: warna, anggota tubuh, keluarga). (2) Alur aktivitas (pembukaan, kegiatan inti dengan musik/lirik, penguatan dengan gambar/gerak, dan penutup). (3) Integrasi media (flashcard, boneka tangan, lagu, video singkat).

Guru kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diminta menyusun mini lesson plan dengan topik berbeda, misalnya:

Kelompok A: "Colors Around Us"

Kelompok B: "My Family"

Kelompok C: "Animals in the Zoo"

Tim pengabdi mendampingi proses penyusunan dengan memberikan masukan teknis, seperti bagaimana menyesuaikan lagu dengan kosakata target, serta bagaimana menggunakan properti sederhana (boneka, kartu bergambar) agar pembelajaran lebih hidup. Pada sesi akhir, masing-masing kelompok mempresentasikan lesson plan di depan peserta lain. Presentasi dinilai berdasarkan kejelasan alur, kreativitas media, dan potensi keterlibatan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar guru masih kesulitan menyeimbangkan penggunaan media digital dan non-digital, sehingga catatan ini menjadi fokus pendampingan selanjutnya.

No.	Sen dan waktu	Janji Kognitif (Elaborasi)	Link atau Media
1	Penpulia Durasi: 15 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa dan memanjakan perasaan hari ini. 2. Guru memperkenalkan permainan pelipat dengan berlatih menyanyikan lagu. 3. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu. 4. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu. 5. Tujan pembelajaran: Siswa menguasai kosakata/hurma hewan buas 	
2	Kegiatan Inti Durasi: 60 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa berdiri di depan kelas. (Menjelaskan bahwa peran bahasa sifat akan menjadi perpanjangan pesawat dan gambar yang mereka lihat) 2. Guru mengajak siswa berdiri dan bersiap untuk melakukan security check dan mengambil barang-barang. 3. Siswa masuk ke dalam dan duduk di dalam kelas. (Lengkap dengan alat dan tangan ada TV/CD proyektor yang sudah dan memperbaiki gambar pesawat dan sudut pandang) 4. Siswa diminta bersiap untuk berangkat <p><i>(Dikutip dari: https://www.youtube.com/watch?v=KJWzWw)</i></p> <p><i>[1. Video pesawat take off https://www.youtube.com/watch?v=KJWzWw</i></p>	

Gambar 4. Contoh mini lesson plan yang diberikan kepada peserta
Hari Ketiga: Rabu, 27 Agustus 2025

Materi pada hari ketiga adalah Praktik dan Simulasi Mengajar Bahasa Inggris dengan Mini Lesson Plan Suggestopedia. Hari ketiga merupakan sesi praktik intensif. Guru diberikan kesempatan melakukan simulasi mengajar menggunakan lesson plan yang telah mereka buat. Simulasi dilakukan di hadapan rekan sejawat yang berperan sebagai siswa. Setiap guru diberikan waktu ±20 menit untuk melaksanakan simulasi, meliputi: (1) Membuka pelajaran dengan sapaan hangat dan musik latar. (2) Menyampaikan materi dengan bantuan gambar, lagu, atau cerita imajinatif. (3) Mengajak “siswa” melakukan permainan bahasa sederhana (matching, singing, acting). (4) Menutup pelajaran dengan review singkat dan motivasi.

Tim pengabdi melakukan observasi terhadap gaya mengajar, penguasaan kelas, interaksi dengan siswa, serta penggunaan media. Setelah simulasi, diberikan umpan balik langsung. Misalnya, ada guru yang terlalu cepat menyampaikan kosakata, sehingga anak ABK bisa tertinggal; tim menyarankan memperlambat tempo dan memperbanyak pengulangan dengan intonasi bervariasi.

Guru mengaku bahwa simulasi ini sangat berkesan karena mereka dapat berlatih dalam suasana aman sebelum diterapkan ke kelas nyata. Beberapa guru juga merasa lebih percaya diri setelah mendapat masukan konkret.



Gambar 5. Salah satu guru melakukan simulasi praktik mengajar di kelas
 Hari Keempat: Kamis, 28 Agustus 2025

Hari keempat adalah hari terakhir dari kegiatan ini yang dimana kegiatannya adalah kegiatan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan selama 3 hari. Hari terakhir difokuskan pada finalisasi lesson plan. Guru diminta memperbaiki rancangan mereka berdasarkan hasil simulasi hari sebelumnya. Setelah revisi, setiap kelompok mempresentasikan final lesson plan mereka dengan lebih terstruktur dan aplikatif. Selain itu, tim pengabdi memperkenalkan optimalisasi IPTEKS dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas inklusif melalui beberapa aplikasi edukasi, antara lain: (1) Aplikasi lagu interaktif untuk anak usia dini. (2) Game edukasi sederhana berbasis kosakata (matching words, memory game). (3) Video edukasi singkat yang dapat digunakan sebagai media pemantik. Guru diajak mencoba langsung aplikasi tersebut melalui perangkat tablet dan laptop sekolah. Mereka dilatih memilih aplikasi sesuai kebutuhan siswa, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus yang lebih responsif terhadap stimulasi visual dan audio.

Sesi ditutup dengan refleksi bersama. Guru menyampaikan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberi wawasan baru, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengajar Bahasa Inggris di kelas inklusif. Beberapa guru bahkan sudah berkomitmen untuk mengimplementasikan media digital secara rutin.



Gambar 6. Kegiatan evaluasi akhir

Adapun kegiatan ini telah

didokumentasikan dan diunggah di media sosial YouTube dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=kRKubYXdHg>

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TK Danend Kiddy School selama empat hari berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar Bahasa Inggris di kelas inklusif. Melalui pengenalan metode Suggestopedia, penyusunan lesson plan, simulasi mengajar, hingga pendampingan penggunaan aplikasi edukasi, guru memperoleh pengalaman langsung yang aplikatif.

Dampak nyata kegiatan ini antara lain:

1. Guru lebih memahami strategi pembelajaran ramah inklusi.
2. Guru mampu merancang dan menerapkan lesson plan kreatif berbasis Suggestopedia.
3. Guru memiliki keterampilan menggunakan media digital dan aplikasi edukasi sederhana.
4. Guru lebih percaya diri dalam menghadapi siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusif.

Dengan hasil ini, diharapkan keberlanjutan program dapat terus dilakukan, baik melalui monitoring pasca kegiatan maupun kolaborasi lanjutan untuk memperkuat praktik pembelajaran inklusif yang berkualitas.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berlangsung selama empat hari (25-28 Agustus 2025) di TK Danend Kiddy School dengan tema “Optimalisasi Penerapan IPTEKS dalam Pelatihan dan Pendampingan Pengajaran Bahasa Inggris untuk Penguatan Kelas Inklusif” berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman konseptual sekaligus pengalaman praktis kepada guru mengenai metode Suggestopedia sebagai pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan, komunikatif, dan

ramah inklusi. Melalui penyusunan mini lesson plan, simulasi mengajar, serta refleksi bersama, guru-guru menunjukkan peningkatan kreativitas, keterampilan pedagogis, dan rasa percaya diri dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas inklusif.

Selain memperkenalkan pendekatan pedagogis, kegiatan ini juga menekankan pemanfaatan IPTEKS melalui aplikasi dan media edukasi berbasis digital. Guru mendapatkan pengalaman langsung menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran interaktif yang mudah diakses dan dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Hal ini mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih partisipatif, inklusif, dan menyenangkan, sehingga seluruh siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang setara. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas guru sekaligus memperkuat kualitas layanan pendidikan inklusif di TK Danend Kiddy School.

Untuk menjaga keberlanjutan program, disarankan agar kegiatan ini ditindaklanjuti dengan pendampingan dan monitoring secara berkala sehingga guru dapat terus mendapatkan dukungan dalam menghadapi tantangan di kelas. Guru juga perlu membentuk komunitas praktisi internal sebagai wadah berbagi pengalaman dan inovasi pembelajaran. Selain itu, kerja sama dengan universitas maupun lembaga pemerhati pendidikan inklusif sangat penting untuk memperkaya sumber daya, membuka akses pelatihan lanjutan, serta memperkuat pengembangan profesional guru. Pemanfaatan teknologi diharapkan dilakukan secara bertahap dengan dukungan sarana memadai, agar integrasi media digital berjalan optimal. Ke depan, keberhasilan program di TK Danend Kiddy School diharapkan dapat direplikasi di sekolah lain dengan karakteristik serupa sehingga manfaatnya lebih luas dan berdampak positif bagi praktik pendidikan inklusif di Indonesia.

Akhirnya, tim pengabdi menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala sekolah, guru-guru, staf, serta seluruh siswa TK Danend Kiddy School yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Pendidikan Ganesha ata hibah dana pengabdian yang diberikan, mitra, rekan sejawat, dan pihak-pihak yang turut membantu kelancaran program ini. Semoga kerja sama yang baik ini dapat terus terjalin, sehingga upaya untuk memperkuat pendidikan inklusif berbasis IPTEKS semakin berkembang dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi dunia pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Gal, C., Ryder, C. H., Amsalem, S. R., & On, O. (2025). *Shaping inclusive classrooms: Key factors influencing teachers' attitudes toward inclusion of students with special needs*. *Education Sciences*, 15(5), 541.
- Goldan, J. , Loreman, T. , & Lambrecht, J. (2022). Resources for inclusive education—Impacts of funding and provision. *International Journal of Inclusive Education*, 1–3. 10.1080/13603116.2020.1821452
- Jamal, N., & Arshad, R. (2023). The Impact of Interactive Videos on Vocabulary Learning and Motivation of Elementary School Students in Pakistan. *The Turkish Online Journal of Educational Research*, 14(3), 547-560. <https://tojdel.net/journals/tojdel/articles/v10i01/v10i01-06.pdf>
- Kartika, N. L. P. I., & Budiarta, L. G. R. (2025). Quizizz in EFL Classroom Learning: Students' Perception and Challenges. *The Art of Teaching English As a Foreign Language (TATEFL)*, 6(1), 28–40. <https://doi.org/10.36663/tatefl.v6i1.939>
- Putnam, R. D. (2016). The Role of Inclusive Education in Developing Educational Quality: Insights from a Global Perspective. *International Journal of Educational Development*, 49, 65-73.
- Santos, A. (2019). Integrating Digital Tools into Early Childhood Education for English Language Learning. *Computers & Education*, 129, 14-25. <https://doi.org/10.32682/jeell.v8i1.1888>
- Trianto, A. (2020). Model-model Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijayanti, N. L. E. C., Utami, I. G. A. L. P., & Budiarta, L. G. R. (2025). The Practice, Challenge and Solution of English Teaching for Students with Reading Disability in An Inclusive Classroom. *The Art of Teaching English As a Foreign Language (TATEFL)*, 6(2), 149–161. <https://doi.org/10.36663/tatefl.v6i2.1049>